

Analisis kandungan zat pewarna rhodamin b pada perona pipi

Anggun Febriani, Huriyah Tsabitah Rahmallah*

Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Aisyah Pringsewu

Korespondensi penulis: Email: huriyahtsabitah18@gmail.com

Abstract

Background: One of the essential needs of women is cosmetics. One of the most frequently used cosmetic products is blush. Blush comes in a variety of colors, with common colors ranging from pink to dark red. Therefore, it is suspected that there is still widespread misuse of dangerous red dyes such as Rhodamine B, especially in blushes not registered with the Food and Drug Monitoring Agency (BPOM).

Purpose: To determine the presence of Rhodamine B in blush samples not registered with BPOM.

Method: This observational study used the Rhodamine B Rapid Test Kit and UV-Vis Spectrophotometry. The samples used in this study were four different brand names of blushes sold in Pringsewu Regency, not registered with BPOM.

Results: Of the four blush samples (B1, B2, B3, and B4), one unregistered blush sample (B2) tested positive for Rhodamine B at a concentration of 0.023%.

Conclusion: Rhodamin B is still found in unregistered BPOM blushes circulating in the Pringsewu Regency area.

Keywords: Blush; Rapid Test Kit; Rhodamine B; UV-Vis Spectrophotometry.

Pendahuluan: Salah satu kebutuhan penting bagi seorang wanita adalah kosmetik. Sediaan kosmetik yang sering digunakan oleh wanita yaitu salah satunya perona pipi. Kosmetik perona pipi umumnya memiliki warna yang beraneka ragam, salah satu warna yang umum dipasaran yaitu warna merah muda sampai merah tua, sehingga diduga masih banyak penyalahgunaan zat pewarna merah berbahaya seperti Rhodamin B terutama pada perona pipi yang tidak terdaftar Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).

Tujuan: untuk mengetahui apakah terdapat kandungan zat pewarna Rhodamin B pada sampel perona pipi yang tidak terdaftar BPOM.

Metode: Penelitian ini dilakukan secara observasional dengan menggunakan metode pengujian dengan *Rapid Test Kit* Rhodamin B dan Spektrofotometri UV-Vis. Sampel dalam penelitian ini adalah perona pipi yang beredar di daerah Kabupaten Pringsewu yang berjumlah empat sampel perona pipi yang tidak terdaftar BPOM dengan merek berbeda.

Hasil: Menunjukkan dari empat sampel perona pipi dengan kode (B1, B2, B3, B4) didapatkan satu sampel perona pipi tidak terdaftar BPOM dengan kode (B2) positif mengandung Rhodamin B dengan kadar sebesar 0.023%.

Simpulan: terdapat Rhodamin B yang masih ditemukan pada perona pipi tidak terdaftar BPOM yang beredar di daerah Kabupaten Pringsewu.

Kata Kunci: Perona Pipi; *Rapid Test Kit*; Rhodamin B; Spektrofotometri UV-Vis.

PENDAHULUAN

Kebutuhan wanita terhadap kosmetik semakin meningkat, terutama pada kosmetik dekoratif (Putri, Sari, & Dewi, 2023). Kosmetik dekoratif ini terdapat berbagai jenis diantaranya yaitu bedak, perona mata, lipstik, maskara, pensil alis, *lip cream* dan perona pipi (*Blush on*) (Fauziyah, Hariningsih, & Maritha, 2021). Salah satu jenis sediaan kosmetik dekoratif yang memiliki nilai keindahan yang tinggi yaitu perona pipi, karena perona pipi dapat memberikan warna unik sehingga membuat wajah tampak lebih awet muda, segar dan menarik

terutama pada bagian pipi (Al Khusna, & Rusmalina, 2023).

Menurut data yang dikeluarkan oleh Kementerian Perindustrian pada tahun 2019, pertumbuhan bisnis kosmetik negara meningkat sebesar 20% dibandingkan pada tahun 2017. Sektor Industri Kecil dan Menengah (IKM) menyumbang 95% dari total industri kosmetik nasional, dan industri skala besar menyumbang 5% sisanya (Satiyarti, Anggaraini, & Sugiharta, 2021; Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, 2019).

Analisis kandungan zat pewarna rhodamin b pada perona pipi

Perona pipi merupakan sediaan yang dipakai pada bagian pipi dengan tujuan meningkatkan estetika wajah dengan berbagai warna, membuat pemakainya tampil lebih menarik dan awet muda (Iskandar, Syafira, Muharni, Leny, Surboyo, & Safri, 2022). Perona pipi memiliki warna yang tentunya sangat beraneka ragam yang diperjual belikan dipasaran, tetapi beberapa oknum tidak bertanggung jawab masih sering ditemukan menggunakan pewarna sintetis sebagai komponen utama (Hadriyati, Lestari, & Anggresani, 2021).

Rhodamin B didefinisikan sebagai zat, bahan kimia, atau bahan biologis dalam bentuk tunggal atau campuran yang berpotensi berdampak negatif terhadap kesehatan tubuh secara langsung maupun tidak langsung (Purniati, Ratman, & Jura, 2015; Khasna, Sulfiani, & Rahmawati, 2022). Berdasarkan aturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) tahun 2019 tentang spesifikasi teknis bahan kosmetik, penggunaan pewarna sintetis seperti Rhodamin B, sebagai bahan aditif kosmetik dilarang (Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, 2019). Beberapa masalah yang mungkin dapat timbul dari penggunaan Rhodamin B diantaranya paparan pada kulit, seperti alergi, gatal, dan iritasi. Penggunaan jangka panjang juga dapat menyebabkan peradangan kulit. Selain itu, Rhodamin B bersifat hepatotoksik dan karsinogenik (Novhadi, Elmatris, & Indra, 2022).

Berdasarkan penelitian sebelumnya didapatkan hasil dari 9 sampel perona pipi yang beredar di Pasar Tradisional kota Tarakan didapatkan 4 sampel perona pipi yang positif mengandung Rhodamin B, dari ke 4 sampel yang positif tersebut terdapat 2 sampel yang terdaftar dalam BPOM (Annisa, Novrianti, & Heriani, 2023). Dari penelitian ini menunjukkan bahwa masih adanya pemakaian Rhodamin B sebagai bahan pewarna pada pembuatan kosmetik terkhusus perona pipi. Tidak dapat dipungkiri bahwa perona pipi yang sudah terdaftar dalam BPOM itu semua aman dan tidak mengandung zat pewarna berbahaya Rhodamin B (Rachmawati, Damayanti, & Mulyana, 2014).

Berdasarkan uraian di atas dan mengingat perona pipi termasuk kosmetik yang digandrungi masyarakat maka peneliti tertarik untuk mengetahui kandungan Rhodamin B pada perona pipi yang tidak terdaftar dalam BPOM yang beredar di Kabupaten

Pringewu. Penelitian terkait analisis kandungan Rhodamin B pada perona pipi belum pernah dilakukan di Kabupaten Pringsewu sebelumnya.

METODE

Jenis penelitian deskriptif observasional dengan menggunakan metode kualitatif *Rapid Test Kit* Rhodamin B dan metode kuantitatif Spektrofotometri UV-Vis. Penelitian ini dilaksanakan di Laboratorium Biokimia Universitas Aisyah Pringsewu pada bulan April-Mei 2024. Sampel yang digunakan adalah perona pipi yang berwarna merah muda sampai merah tua dan perona pipi yang tidak terdaftar dalam BPOM yang beredar di Kabupaten Pringsewu. Sampel yang didapatkan berjumlah empat sampel perona pipi tidak terdaftar dalam BPOM.

Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi Timbangan analitik (*B-One-China*), Hot Plate, Kertas saring, Labu ukur (*pyrex®*), Batang pengaduk (*pyrex®*), Pipet tetes (*pyrex®*), Pipet Volume (*pyrex®*), Corong (*pyrex®*), Mikropipet, Gelas beaker (*pyrex®*), Tabung reaksi, Rak tabung reaksi, Spatula logam, *Rapid Test Kit* Rhodamin B, Spektrofotometri UV-Vis.

Bahan-bahan yang digunakan yaitu Aquadest, HCl 4N, Etanol 96%, Rhodamin B, dan sampel Perona pipi.

Salah satu sampel perona pipi digerus dengan menambahkan aquadest (yang telah dipanaskan) hingga homogen dan memiliki tekstur seperti pasta. Kemudian dilarutkan lagi dengan sisa aquadest sebanyak 10 ml saring dengan menggunakan kertas saring. Kemudian ditambahkan larutan standar Rhodamin B yang terdapat pada *Rapid Test Kit* sebanyak 5 tetes lalu homogenkan. Kemudian ditambahkan reagen 1 sebanyak 1 tetes dan homogenkan, setelah itu tambahkan reagen 2 sebanyak 3 tetes lalu homogenkan.

Selanjutnya pemeriksaan kualitatif menggunakan metode *Rapid Test Kit*. Sampel perona pipi ditimbang sebanyak 2 gram, kemudian digerus dengan menambahkan aquadest (yang telah

Anggun Febriani, Huriyah Tsabitah Rahmallah*

Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Aisyah Pringsewu
Korespondensi penulis: E-mail: huriyahtsabitah18@gmail.com

Analisis kandungan zat pewarna rhodamin b pada perona pipi

dipanaskan) hingga homogen dan memiliki tekstur seperti pasta. Kemudian dilarutkan lagi dengan sisa aquadest sebanyak 10 ml saring dengan menggunakan kertas saring. Selanjutnya dimasukkan kedalam tabung reaksi sejumlah 1 ml. Kemudian tambahkan reagen 1 yang telah disiapkan pada alat *Rapid Test Kit* sebanyak 1 tetes, lalu homogenkan. Selanjutnya tambahkan reagen 2 yang telah disiapkan pada alat *Rapid Test Kit* sebanyak 3 tetes, lalu homogenkan. Setelah itu, amati perubahan warna pada sampel. Hasil positif ditunjukkan dengan terbentuknya cincin ungu

lembayung pada lapisan atas setelah diberikan pereaksi dan mengalami perubahan warna menjadi merah keunguan atau ungu. Perlakuan diulangi sebanyak tiga kali replikasi. filtrat kemudian dimasukkan kedalam labu ukur 10 mL, dan dicukupkan dengan etanol sampai garis tanda batas. Setelah itu masukkan larutan secukupnya kedalam kuvet, diukur serapannya pada panjang gelombang yang telah didapatkan sebelumnya dengan Spektrofotometri UV-Vis menggunakan blangko etanol. Perlakuan diulangi sebanyak tiga kali replikasi.

Anggun Febriani, Huriyah Tsabitah Rahmallah*

Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Aisyah Pringsewu
Korespondensi penulis: E-mail: huriyahtsabitah18@gmail.com

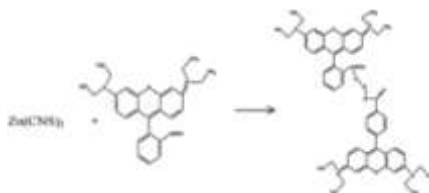
Analisis kandungan zat pewarna rhodamin b pada perona pipi

HASIL

Tabel 1. Hasil Uji Kualitatif Sampel Perona Pipi

Kode Sampel	Perubahan Warna Sampel		Hasil	Dokumentasi
	+ Reagen 1	+ Reagen 2		
Kontrol Positif	Merah	Ungu	Positif (+)	
B1	Merah	Orane	Negatif (-)	
B2	Merah	Ungu	Positif (+)	
B3	Merah	Putih Bening	Negatif (-)	
B4	Merah	Putih Bening	Negatif (-)	
B5	Merah	Merah	Negatif (-)	
B6	Merah	Kuning	Negatif (-)	
B7	Merah	Merah muda	Negatif (-)	
B8	Merah	Ungu	Positif (+)	

Berdasarkan hasil uji kualitatif pada sampel dengan kode (B1, B3, B4, B5, B6, B7) dianggap negatif Rhodamin B karena tidak ada perubahan warna menjadi ungu. Sedangkan, sampel dengan kode (B2 dan B8) terjadi perubahan warna menjadi ungu dan terbentuk cincin ungu lembayung pada permukaan atas larutannya setelah ditambahkan dengan reagen 1 dan reagen 2. Sehingga sampel tersebut dikatakan positif mengandung Rhodamin B. Reaksi kimia yang terjadi yaitu:

Gambar 1. Reaksi $\text{Zn}(\text{SCN})_2$ dengan Rhodamin B.

Anggun Febriani, Huriyah Tsabitah Rahmallah*

Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Aisyah Pringsewu
Korespondensi penulis: E-mail: huriyahtsabitah18@gmail.com

PEMBAHASAN

Analisis zat pewarna Rhodamin B dilakukan menggunakan dua metode yakni analisis kualitatif dengan *Rapid Test Kit* dan analisis kuantitatif dengan Spektrofotometri UV-Vis. Sebelum dilakukan pengujian, sampel perona pipi diberi label kode terlebih dahulu yakni dengan kode (B1, B2, B3, dan B4), hal ini dilakukan agar tiap sampelnya tidak tertukar. Sampel yang telah diberi kode akan diuji kualitatif menggunakan *Rapid Test Kit* Rhodamin B. Tujuan dari penggunaan *Rapid Test Kit* yaitu untuk mendeteksi kandungan pewarna Rhodamin B dengan melihat dari perubahan warna pada sampel, selain itu metode ini juga sangat sederhana dengan waktu yang cukup singkat. Adapun prinsip kerja dari *Rapid Test Kit* adalah terjadinya perubahan warna ungu jika berikatan dengan Rhodamin B (Mustamin, Novrianti, Aris, & Asma, 2022).

Analisis kualitatif dilakukan dengan mengidentifikasi menggunakan *Rapid Test Kit* dengan cara melarutkan sampel perona pipi dengan aquadest panas, hal ini berfungsi untuk memisahkan zat warna yang terdapat didalam perona pipi, jika menggunakan aquadest dengan suhu normal maka kelarutan zat warna yang ada didalam perona pipi akan berkurang (Asmawati, Fajar, & Alawiyah, 2019). Sebelum dicampurkan dengan reagen dari alat *Rapid Test Kit*, larutan sampel didinginkan terlebih dahulu, agar reagen tidak rusak karena kondisi sampel yang masih panas. Setelah larutan sampel dingin, kemudian larutan sampel tersebut ditambahkan dengan reagen 1 dan reagen 2 dari alat *Rapid Test Kit* tersebut, kemudian dihomogenkan dan dilihat perubahan warnanya. Ketika terjadi perubahan warna menjadi warna ungu maka sampel tersebut menunjukkan hasil positif Rhodamin B. *Rapid Test Kit* memiliki dua reagen atau pereaksi, dimana untuk reagen 1 mengandung larutan pereaksi SbCl_5 (stibium clorida) dalam HCl 5N dan untuk reagen 2 mengandung larutan pereaksi toluena (metil benzena) (Annisa et al., 2023)

Rhodamin B sebagai kation RB^+ bereaksi dengan anion $\text{Zn}(\text{SCN})_2$ yang dapat larut dalam pelarut polar dan non-polar. SCN^- merupakan ligan atom donor dalam warna yang mampu berikatan dengan ion logam sehingga ketika bereaksi dengan seng (Zn) yang merupakan salah satu logam transisi maka akan cepat untuk membentuk senyawa kompleks yang mampu mengikat rhodamin B dengan mengubah gugus karboksil ($-\text{COOH}$) menjadi $-\text{COO}^-$ (Ariyani, Kristiningrum, Barokah, & Januar, 2020).

Ketika garam antimon dilarutkan dalam pelarut organik, senyawa kompleks Rhodamin B berwarna merah bata terbentuk sehingga menghasilkan warna merah atau merah keunguan. Hasil reaksi akhir pada larutan menjadi terpisah membentuk dua lapisan ketika diberikan reagen 2. Hal tersebut disebabkan karena reagen 1 (SbCl_5) dan reagen 2 ($\text{C}_6\text{H}_5\text{CH}_3$) mempunyai bobot jenis yang berbeda, dan menyebabkan reagen 1 berada pada lapisan bawah dan reagen 2 berada pada lapisan atas larutan (Annisa et al., 2023).

Sampel perona pipi yang positif mengandung Rhodamin B pada uji kualitatif maka akan dilanjutkan uji kuantitatif dengan Spektrofotometri UV-Vis. Analisis kuantitatif ini diawali dengan penentuan panjang gelombang maksimum pada larutan baku Rhodamin B terlebih dahulu dengan tujuan untuk mengetahui serapan maksimum dari baku Rhodamin B (Gandjar & Rohman, 2012). Penentuan panjang gelombang ini dilakukan dengan menggunakan larutan baku Rhodamin B dengan konsentrasi 1.5 ppm. Diukur serapannya dan didapatkan panjang gelombang maksimum pada 545 nm dengan menggunakan blanko etanol. Larutan blanko digunakan sebagai pembanding intensitas cahaya yang diukur pada sampel yang dianalisis. Dari hasil perhitungan absorbansi kurva kalibrasi tersebut diperoleh persamaan regresi linier $y = 0.226x + 0.0998$ dengan nilai koefisien korelasi (r^2) sebesar 0.9965. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa

Anggun Febriani, Huriyah Tsabitah Rahmallah*

Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Aisyah Pringsewu
Korespondensi penulis: E-mail: huriyahtsabitah18@gmail.com

Analisis kandungan zat pewarna rhodamin b pada perona pipi

tingkat dan penyerapan memiliki hubungan positif, menunjukkan bahwa ketika konsentrasi meningkat, demikian juga absorbansi. Absorbansi meningkat seiring dengan meningkatnya konsentrasi karena penyerapan lebih banyak banyak radiasi. Jadi, antara konsentrasi dan serapan berbanding lurus (Putri, 2017)

Sampel perona pipi dengan kode (B2) diperoleh kadar Rhodamin B sebesar 0.023%. Meskipun terdapat sedikit Rhodamin B dalam sampel, paparan jangka pendek yang dapat terjadi dari penggunaan Rhodamin B yaitu iritasi kulit. Rhodamin B dapat mengikat makromolekul organik dan protein, sehingga kulit bertindak sebagai tempat penyimpanan untuk Rhodamin B (Sulastri, Riani, & Farikha, 2023). Rhodamin B memiliki efek jangka pendek dan jangka panjang. Paparan jangka panjang memiliki efek langsung yang meliputi kerusakan mata yang parah, iritasi kulit, dan kerusakan sistemik ketika menembus pembuluh darah (Hipi, Malaha, & Dunggio, 2022; Taupik, Mustapa, & Gonibala, 2021). Berdasarkan keputusan BPOM No. 23 Tahun 2019 tentang persyaratan teknis bahan kosmetik, menyatakan bahwa pewarna Rhodamin B ini tidak boleh terkandung sedikit pun dalam bahan kosmetik.

SIMPULAN

Terdapat 2 (dua) sampel perona pipi dari 8 (delapan) positif mengandung Rhodamin B. Kedua perona pipi tersebut 1 (satu) terdaftar dalam BPOM dan 1 (satu) perona pipi tidak terdaftar dalam BPOM.

DAFTAR PUSTAKA

Al Khusna, N., & Rusmalina, S. (2023). Identifikasi Rhodamin B Pada Blush On di Toko Kosmetik Daerah Podosugih Pekalongan Barat Menggunakan Metode KLT dan Benang Wol. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(6), 2281-2289.

Annisa, P., Novrianti, I., & Heriani, H. (2023). Analisis Kandungan Rhodamin B pada Produk Perona Pipi (Blush On) yang Beredar di Pasar Tradisional Kota Tarakan'. *Journal Borneo*, 3(1), 47-54.

Ariyani, F., Kristiningrum, E., Barokah, G. R., & Januar, H. I. (2020). The effects of carbon monoxide treatment on the physical and chemical qualities of tuna steak during iced storage. *Squalen Bull. Mar. Fish. Postharvest Biotechnol*, 15, 73-79.

Asmawati, A., Fajar, D. R., & Alawiyah, T. (2019). Kandungan Rhodamin B pada sediaan lip tint yang digunakan mahasiswa Stikes Pelamonia. *Media Farmasi*, 15(2), 125-131.

Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2019). Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor. 23 Tentang Persyaratan Teknis Bahan. Kosmetika. Diakses dari: <https://share.google/bRAuyBUPUymwnidfl>

Fauziyah, R., Hariningsih, Y., & Maritha, V., 2021. Analisis Rhodamin-B Pada Lip Cream Yang Beredar Di Aplikasi Belanja Online Secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi. *Duta Pharma Journal*, 1 (1), 12–20.

Gandjar, I. G., & Rohman, A. (2012). Analisis obat secara spektrofotometri dan kromatografi. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 316, 368-381.

Hadriyati, A., Lestari, L., & Anggresani, L. (2021). Analisis Rhodamin B dalam Bolu Kukus yang Beredar di Kota Jambi dengan Metode Spektrofotometri UV-Vis. *Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 8(1), 16.

Anggun Febriani, Huriyah Tsabitah Rahmallah*

Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Aisyah Pringsewu
Korespondensi penulis: E-mail: huriyahtsabitah18@gmail.com

Analisis kandungan zat pewarna rhodamin b pada perona pipi

- Hipi, D., Malaha, A., & Dunggio, T. (2022). Analisis Kadar Zat Pewarna Rhodamin B Pada Pewarna Bibir Yang Beredar Di Pasar Minggu Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmiah dr. Aloe Saboe*, 2(1), 12-22.
- Iskandar, B., Syafira, R., Muharni, S., Leny, L., Surboyo, M.D.C., & Safri, S., 2022. Formulasi sediaan blush on bentuk stick menggunakan ekstrak kulit manggis (*Garcinia mangostana* L) sebagai pewarna alami. *Majalah Farmasetika*, 7 (3), 216.
- Khasna, A., Sulfiani, L., & Rahmawati, M. (2022). Analisis Rhodamin B pada Liptint Ekstrak Lidah Buaya (*Aloe vera* L.) dengan Metode Rapid Test Kit dan Spektrofotometri UV-Vis. *Kesmas*, 3(2), 283–290.
- Mustamin, F., Novrianti, I., Aris, M., & Asma, A. (2022). Analisis kualitatif senyawa rhodamin B pada saus jajanan “tusuk-tusuk” di taman Berkampung kota Tarakan menggunakan metode rapid test kit. *Journal Borneo*, 2(3), 15–20.
- Novhadi, T. T., Elmatris, E., & Indra, B. (2022). Identifikasi Kandungan Rhodamin B pada Perona Pipi yang Terdaftar dan Tidak Terdaftar dalam BPOM dari Produk yang Beredar di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 2(3), 122–126.
- Purniati, N. K., Ratman, R., & Jura, M. R. (2015). Identifikasi Zat Warna Rhodamin B pada Lipstik yang Beredar di Pasar Kota Palu. *Jurnal Akademika Kimia*, 4(3), 155-160.
- Putri, L. E. (2017). Penentuan Konsentrasi Senyawa Berwarna KMnO₄ Dengan Metoda Spektroskopi UV Visible. *Natural Science Journal*, 3(1), 391-398.
- Putri, F. Y., Sari, D. E., & Dewi, S. M. (2023). Comparison of Liquid and Powder Blush on Stage Makeup Results for Oily Skin. *Jurnal Tata Rias*, 13(2), 9-15.
- Rachmawati, W., Damayanti, S., & Mulyana, A. (2014). Identifikasi Zat Warna Rhodamin B pada Kosmetik Pemerah Pipi dan Eye Shadow dengan Metode KLT dan KCKT. *Farmasi Galenika*, 01(02), 71–77.
- Satiyarti, R. B., Anggaraini, N., & Sugiharta, I. (2021). Rhodamine B detection from inexpensive blush on in Bandar Lampung City. *Jurnal Kartika Kimia*, 4(1), 38-41.
- Sulastri, S., Riani, R., & Farikha, S. (2023). Review artikel: analisis kandungan rhodamin b dalam makanan dan minuman. *COMSERVA Indonesian Jurnal of Community Services and Development*, 2(10), 2429-2435.
- Taupik, M., Mustapa, M. A., & Gonibala, S. S. (2021). Analisis Kadar Rhodamin B Pada Blush-On Menggunakan Metode Spektrofotometri Uv-Vis. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 1(2), 119-126.

Anggun Febriani, Huriyah Tsabitah Rahmallah*

Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Aisyah Pringsewu
Korespondensi penulis: E-mail: huriyahtsabitah18@gmail.com